

IMPLEMENTASI HADIS MEMILIH PASANGAN DALAM PROGRAM TA'ARUF DI SEKOLAH PRA NIKAH NURUL ASHRI, YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

FITRO TUNNISAK

NIM. 21105050089

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-402/UJN.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI HADIS MEMILII PASANGAN DALAM PROGRAM TA'ARUF DI
SEKOLAH PRA NIKAH NURUL ASHRI, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRO TUNNISAK
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050089
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 67c00993c51ba

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 67c5383fdc95b

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67c51965f307c



Valid ID: 67c65a0f502ca

Yogyakarta, 31 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitro Tunnisak
NIM : 21105050089
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Implementasi Hadis Memilih Pasangan Di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Penulis



Fitro Tunnisak
NIM. 21105050089

**NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT
PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bal : Skripsi
Lamp : .

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Fitro Tunnisak
NIM	:	21105050089
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul Skripsi	:	Implementasi Hadis Memilih Pasangan Dalam Program Ta'aruf Di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta

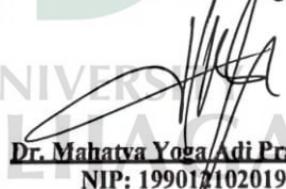
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Pembimbing


Dr. Mahatya Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP: 199012102019031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PEERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitro Tunnisak

NIM : 21105050089

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Penulis



Fitro Tunnisak
NIM. 21105050089


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Bapak H. Muhammad Teguh dan Ibu Hj. Siti Nurhayati

Seluruh keluarga besar

Ilmu Hadis Angkatan 2021

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga penulis mendapatkan kesempatan yang berharga untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang. Semoga kelak kita dikumpulkan bersama beliau dan diakui menjadi umatnya, dan berkat salah satu hadis beliau penulis mendapatkan inspirasi untuk menyusun skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan izin, dukungan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., Selaku Dosen Pembimbing Akademik Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Seluruh dosen dari program studi Ilmu Hadis yang telah membimbing, memberikan ilmu serta pengalaman selama masa studi Penulis selama di UIN Sunan Kalijaga
6. Bapak Sugeng dan Seluruh staf Tata Usaha fakultas yang telah membantu untuk menyelesaikan proses dan administrasi dalam penyelesaian skripsi serta membantu kegiatan akademik selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga
7. Seluruh Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang membantu dalam proses pembuatan skripsi dan penyediaan terkait berbagai literatur
8. Seluruh Informan yang telah memberikan informasi secara rinci dalam pembahasan penelitian dalam penulisan skripsi
9. Bapak H. Muhammad Teguh dan Ibu Hj. Siti Nurhayati selaku orang tua dari penulis yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Serta seluruh kakak-kakak penulis yang telah memberikan segala dukungannya kepada penulis (Ummi Rosyidah, Rofi' Uddin, Nafiatul Mardiah, dan Fathuddin)

10. Abah K.H Fairuzi Afiq, S.Ag dan Ibu Nyai Hj. Siti Mukarromah, S.Pd., beserta keluarga selaku pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam. Terima kasih atas segala do'a tulus yang selalu terlantun dan selalu memberikan kasih sayang kepada santri-santrinya.
11. Teman-teman terbaik penulis diantaranya Nur ngafiatul Latifah yang selalu menyediakan tumpangan bagi saya dalam proses kuliah, dan juga Melsye Kurnia Astuti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi saya dalam proses penyelesaian skripsi. Serta teman-teman Program Studi Ilmu Hadis 2021 yang selama masa perkuliahan telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan. Terima kasih atas segala cerita dan pengalaman yang telah diberikan selama masa-masa perkuliahan selama ini.
12. Teman-teman pondok yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik suka maupun duka dalam proses pembuatan skripsi dan perkuliahan, terkhusus untuk semua teman-teman dari kamar Saudah tercinta
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu untuk memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan studi S1 program studi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Terima kasih sebesar-besarnya untuk diri saya sendiri yang hebat karena telah berhasil sejauh ini dan mampu untuk menghilangkan rasa malas dan bertanggung jawab dalam hidupnya, serta mau untuk terus berusaha menyelesaikan penelitian skripsi ini. Jangan pernah menyerah untuk bekerja lebih keras lagi kedepannya,

Penulis berharap penulis semoga Allah memberikan banyak kebaikan kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan mampu untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Penulis



Fitro Tunnisak
NIM. 21105050089

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	I	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعَدِّدين	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, Seperti Salah, Zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حَكْمَة	Di tulis	Hikmah
عَلَّة	Di tulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Di tulis	Karamah al- auliya'
-------------------------	----------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَةُ الْفُطُرِ	Di tulis	Zakaah al-fitri
------------------	----------	-----------------

D. Vokal Pendek

— ُ —	Fathah	Ditulis	A
-------	--------	---------	---

فعل	Kasrah	Ditulis	Fa'ala
—_ ذكر		Ditulis	i
—_ يذهب	Dammah	Ditulis	Zukira
		Ditulis	U
—_ يذهب		Ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A Jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a Tansa
3	Kasrah + ya' mati كري	Ditulis	i Karim
4	Dammah+ wawu mati فروض	Ditulis	U Furud

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati يُنْكِم	Ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wawu mati قُول	Ditulis	Au Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكْرَمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al- Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



ABSTRAK

Ta'aruf merupakan sebuah proses perkenalan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menuju pernikahan. Cara-cara yang dilakukan dalam ta'aruf merupakan cara yang sesuai dengan perintahkan oleh Allah SWT dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang proses yang dilakukan untuk melakukan ta'aruf dan bagaimana kriteria memilih pasangan yang baik ketika mencari pasangan dalam hadis Bukhori No. 1408. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah pra nikah yang terdapat di sebuah masjid daerah Deresan, Condongcatur, Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang makna ta'aruf, mengetahui pengaruh dari program-program yang terdapat di sekolah pra nikah Nurul Ashri dalam membangun pernikahan, dan juga untuk mengetahui pengimplementasian dari hadis yang menjelaskan tentang empat kriteria memilih pasangan dalam program ta'aruf di sekolah pra nikah Nurul Ashri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori living hadis dan teori tindakan sosial. Selain itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan 1). Memberikan pemahaman tentang makna dari ta'aruf. Ta'aruf merupakan sebuah metode untuk memilih pasangan untuk menuju pernikahan yang sesuai dengan syari'at Islam. Ta'aruf memberikan kebebasan untuk mengenal pasangan yang sesuai dengan kriteria yang kita inginkan. 2). Memberikan penjelasan tentang beberapa program sekolah pra nikah Nurul Ashri yang telah banyak memberikan materi-materi tentang tata cara menjadi seorang Suami atau Istri yang baik, serta tata cara dalam mengatur keuangan dan menjalin keharmonisan dalam rumah tangga. salah satu program yang sudah banyak diikuti dari sekolah pra nikah ini adalah program ta'aruf. Program ini memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaadah dan rahmah. 3). Menjelaskan tentang implementasi dari sebuah hadis di sekolah pra nikah Nurul Ashri dalam hadis riwayat dari Imam Bukhori yang menjelaskan tentang empat kriteria dalam memilih pasangan, yaitu memilih dari kecantikan/ketampanan, nashab (keturunan), harta, dan agamanya. Menurut hadis ini, memilih pasangan berdasarkan agama merupakan pilihan yang harus diutamakan. Hal ini kemudian diterapkan di sekolah pra nikah Nurul Ashri dalam memilih pasangan hidup melalui program ta'aruf yang mereka miliki, dari pengimplementasian hadis ini mampu untuk memberikan pandangan kepada seseorang untuk memilih pasangan dengan pedoman berdasarkan hadis.

Kata kunci : Ta'aruf, Pernikahan, Hadis Bukhori No. 1408, dan kriteria memilih pasangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

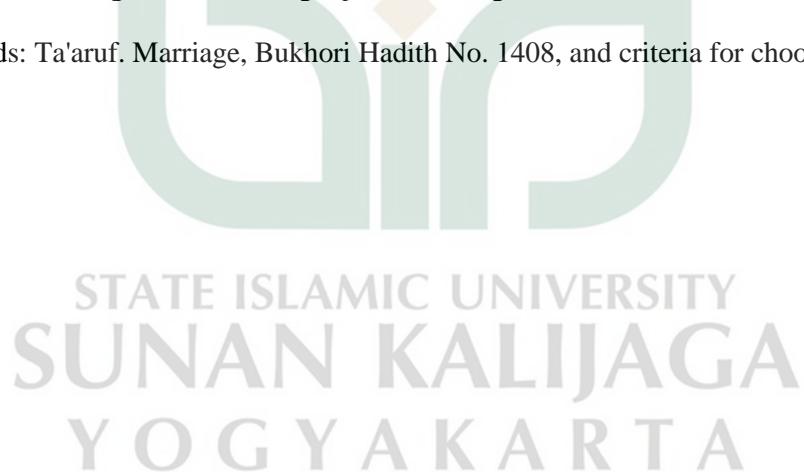
ABSTRACT

Ta'aruf is an introduction process carried out by someone with the aim of getting married. The methods carried out in ta'aruf are methods that are in accordance with the commands of Allah SWT and have been exemplified by the Prophet Muhammad. In this study, the researcher explains the process used to carry out ta'aruf and the criteria for choosing a good partner when looking for a partner in the hadith of Bukhori No. 1408. This research was conducted at one of the pre-marital schools located in a mosque in the Derasan area, Condongcatur, Sleman.

This research aims to provide an understanding of the meaning of ta'aruf, find out the influence of the programs at the Nurul Ashri pre-marriage school in building marriage, and also to find out the implementation of the hadith which explains the four criteria for choosing a partner in the ta'aruf program at the Nurul Ashri pre-marriage school. The theory used in this research uses living hadith theory and social action theory. Apart from that, the method used is qualitative research with data collection, interviews, documentation and observation.

The results of this research explain 1). Provide an understanding of the meaning of ta'aruf. Ta'aruf is a method for choosing a partner for marriage in accordance with Islamic law. Ta'aruf gives us the freedom to get to know a partner who fits the criteria we want. 2). Providing explanations about several Nurul Ashri pre-marriage school programs which have provided a lot of material on how to become a good husband or wife, as well as procedures for managing finances and establishing harmony in the household. One of the programs that many pre-marital schools have participated in is the ta'aruf program. This program has a quite good influence in building a sakinah, mawaadah and rahmah family. 3). Explaining the implementation of a hadith at Nurul Ashri's pre-marriage school in a hadith narrated by Imam Bukhori which explains the four criteria for choosing a partner, namely choosing from beauty/handsomeness, nashab (heredity), wealth, and religion. According to this hadith, choosing a partner based on religion is a choice that must be prioritized. This was then applied at the Nurul Ashri pre-marriage school in choosing a life partner through their ta'aruf program, from implementing this hadith it was able to give someone insight into choosing a partner with guidelines based on the hadith.

Keywords: Ta'aruf. Marriage, Bukhori Hadith No. 1408, and criteria for choosing a partner.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xii
TRANSLITERASI	ix
HALAMAN ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metodeologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Geografis dan Demografis.....	19
a. Letak Geografis Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.....	19
b. Sejarah Berdirinya Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.....	20
c. Manfaat dan Tujuan Sekolah Pra Nikah.....	24
B. Tinjauan Umum Tentang Ta’aruf.....	26
a. Pengertian Ta’aruf.....	26
b. Ta’aruf Menurut Pemahaman Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.....	29

c. Pemahaman Tentang Ta'aruf di Era Sekarang.....	30
d. Ta'aruf dalam Pandangan Hadis.....	32
e. Takhrij Hadis Mengenai hadis memilih pasangan.....	35
f. Korelasi Hadis Yang Berkaitan Dengan Hadis Memilih Pasangan.....	44

BAB III PROGRAM TAARUF DI SEKOLAH PRA NIKAH NURUL ASHRI, YOGYAKARTA

A. Teknik Operasional Ta'aruf.....	50
a. Proses Pendaftaran Ta'aruf.....	50
b. Materi program Ta'aruf.....	51
c. Proses ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.....	55
B. Peran Program Ta'aruf dalam Membangun Rumah Tangga.....	58
a. Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah.....	58
b. Ta'aruf Dalam Mencegah Perceraian Dini.....	63

BAB IV IMPLEMENTASI HADIS CARA MEMILIH PASANGAN DI SEKOLAH PRA NIKAH NURUL ASHRI, YOGYAKARTA

A. Implementasi Hadis Memilih Pasangan.....	70
B. Adab Ta'aruf Dalam Memilih Pasangan Menurut Hadis.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA..... 76

LAMPIRAN 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah salah satu sunnah rasul yang dilakukan oleh umat islam. Orang yang melakukan pernikahan sering disebut sebagai orang yang sudah menyempurnakan separuh dari agamanya, dikatakan demikian karena di dalamnya bertujuan untuk menyatukan dua keluarga menjadi satu sehingga akan banyak sekali cobaan-cobaan berat yang pastinya akan menghampiri. Dalam Undang-Undang Pernikahan No. 1 tahun 1974 telah menjelaskan jika pernikahan sebagai “Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”¹.

Menurut pakar psikologi, Munadar (2001) mengatakan jika pernikahan adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang permanen dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan. Selain itu beberapa peneliti psikolog pernikahan Olson dan Defrain (2006) mengatakan jika pernikahan adalah komitmen yang terkait dengan emosi dan hukum dari dua orang untuk berbagi keintiman emosional dan fisik, serta berbagi tugas dan sumber ekonomi. Dengan menikah manusia diharapkan hidup penuh ketenangan, cinta dan kasih sayang. Tujuan pernikahan bukan hanya untuk memenuhi hasrat seksual (biologis) tetapi juga untuk mendapatkan kepuasan jiwa (psikis-emosional). Apabila pernikahan hanya bertujuan untuk memenuhi kepuasan seksual, maka orientasi pernikahan hanya tak lebih dari kebahagiaan yang berpatok pada jasmani saja. akan tetapi jika dimaksudkan untuk kepuasan jiwa maka kepuasaan jasmani akan terpenuhi dengan sendirinya².

Pernikahan dalam islam sendiri tidak hanya sekedar urusan perdata saja tetapi juga berkaitan dengan permasalahan agama, sehingga wajar jika pernikahan harus dilakukan dengan ajaran dan tuntutan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw³. Di dalam al-Qur'an pernikahan berasal dari dua kata yaitu *nakaha* dan *zawwaja*, tujuan pernikahan yang diharapkan dari setiap pasangan adalah menghadirkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. sesuai dengan firman Allah Swt:

وَمِنْ أَنْبِيَةِ أَنَّ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ لَيْكُمْ مَوْدَةً وَرَحْمَةً أَنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَتِ لِقَوْمٍ يَتَكَبَّرُونَ

¹ Tomy Michael, ‘Alienasi Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan’, *Mimbar Keadilan*, 2017, 229 <<https://doi.org/10.30996/mk.v0i0.2195>>.

² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995) hal 55

³ Syahrul Mubarok Subeitan, ‘Perkawinan Di Kalangan Wahdah Islamiyah (Studi Terhadap Anggota Organisasi Massa Wahdah Islamiyah Di Manado)’, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung adan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (Q.S. Ar-Rum:21)

Salah satu contoh pernikahan yang sering menjadi teladan bagi umat muslim adalah pernikahan dari Rasulullah dan Siti Khadijah. Oleh karena itu, sebagai umat muslim sudah sepatutnya kita meneladani dari Rasulullah Saw. Hal ini juga diharapkan untuk mengurangi angka perceraian yang sudah umum terjadi pada masa sekarang ini. Banyak orang yang merasa siap untuk menikah karena alasan mapan dan saling cinta, nyatanya pernikahan tidak hanya sebatas itu saja. diperlukannya ilmu tentang pengelolaan emosi, komunikasi yang baik dalam keluarga, prioritas ketika sudah berkeluarga dan ilmu-ilmu yang membahas tentang dunia pernikahan. Kenyataannya perceraian telah banyak terjadi karena alasan-alasan yang dianggap sepele dan dimulai dari hal kecil yang lama kelamaan semakin menumpuk.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus perceraian yang tinggi, Pada tahun 2023 kemarin sudah terjadi 663.000 kasus perceraian di Yogyakarta yang memiliki penyebab dan faktor yang berbeda-beda⁴, angka kasus perceraian ini pastinya akan terus meningkat seiring dengan berjalanannya waktu. Faktor-faktor yang menjadi penyebab dari angka-angka perceraian ini sangat beragam. Dimulai dari faktor ekonomi, perselingkuhan, ketidakcocokan, masalah kesehatan dan masih banyak lainnya⁵. Menurut spanier dan Thompson perceraian merupakan suatu reaksi dati hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik⁶. Perceraian dapat berdampak serius terhadap kehidupan seseorang, salah satu dampak yang berakhir serius adalah pada psikologisnya, Emosional seseorang menjadi tidak stabil dan dapat mengalami stres yang akan terus berkelanjutan.

Keutuhan dan ketahanan dalam pernikahan merupakan salah satu yang paling diharapkan dari pernikahan. Perceraian adalah sesuatu yang dinilai menyakitkan bagi kedua belah pihak. upaya pencegahan dari perceraian dapat dikurangi dengan adanya perasaan saling menjaga dan menghormati antara suami dan istri. Selain itu pernikahan adalah suatu tujuan yang mulia dan harus dijaga. Suatu hal yang halal namun tidak disukai oleh Swt adalah perceraian, sesuai dengan sabda Nabi dalam Hadis Riwayat Abu dawud :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعْرِفٌ عَنْ مُحَارِبٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحَلَ اللَّهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلاقِ⁷

⁴ https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/803-kasus-perceraian di akses pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 20.45 WIB

⁵ Nia Januari, ‘MENGGALI AKAR MASALAH: Analisis Kasus Perceraian Di Indonesia’, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.3 (2023), hlm. 120–30

⁶ Andi Irma Ariani, Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan Sosial Anak (Universitas Negeri Makassar Agustus 2019) hlm. 257-270

⁷ Teks Hadis diambil dari Aplikasi Maktabah Syamilah, ensiklopedia Hadis dan Hadissoft

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus ,telah menceritakan kepada kami Mu'arrif dari Muharib ,ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Tidaklah Allah menghalalkan sesuatu yang lebih Dia benci daripada perceraian⁸”.

Perceraian dalam rumah tangga biasanya disebabkan oleh ketidaksiapan mental bagi suami dan istri yang sedang mengarungi bahtera rumah tangga ketika menghadapi segala macam cobaan yang ada didalam sebuah pernikahan. Pertikaian kecil yang terjadi dalam rumah tangga menimbulkan rasa saling membenci antara satu sama lainnya sehingga menjadi penyebab perpisahan. Persiapan-persiapan dalam memasuki dunia pernikahan perlu dipersiapkan dengan matang, bukan hanya dari aspek materi saja tetapi juga dari aspek psikologis dan spiritualitas. Perceraian merupakan sesuatu yang menakutkan bagi kehidupan rumah tangga, karena dinilai sebagai sesuatu yang buruk dan dibenci oleh agama.

Pihak yang paling dirugikan dan rentan mengalami masalah psikologis dalam kasus perceraian adalah anak-anak. Padahal mereka berhak untuk mendapatkan kasih sayang dan perlindungan yang layak dari orang tuanya, bahkan tak jarang dari kasus perceraian ini menjadi penyebab dari kasus-kasus kenakalan remaja yang sering terjadi dizaman sekarang⁹. Kedua orang tua mempunyai masing-masing tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak, selain itu orang tua harus bisa menjadi pendengar yang baik dan menjadi tempat pulang untuk anak-anaknya¹⁰.

Syari'at agama telah menekankan hal penting dalam proses perceraian yaitu adanya keadilan dan perlindungan hak-hak dari kedua belah pihak. Islam telah memberikan hak dan kewajiban yang jelas bagi seorang suami dan istri ketika melakukan perceraian. Contohnya istri memiliki hak untuk tetap diberi nafkah selama priode menuju perceraian (Iddah), mendapat warisan, dan hak asuh terhadap anak. Tetapi ada juga situasi yang memperbolehkan hak asuh anak jatuh ditangan suami jika terbukti lebih sesuai dengan kepentingan dan keamanan anak. Anak berhak mendapatkan tempat dan perlindungan yang layak dari orang tuanya, meskipun mereka telah bercerai. Berangkat dari hal ini maka pentingnya menemukan pasangan yang baik dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan, sehingga bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah akan terjadinya masalah yang terjadi dimasa depan serta tidak mengorbankan anak dan keluarga yang telah dibangun.

Agama islam telah memberikan panduan dan tata cara mengenai cara memilih pasangan. Penentuan pasangan sebelum memulai pernikahan adalah sesuatu yang harusnya dilakukan.

⁸ Semua Terjemahan Hadis diambil dari aplikasi Hadissoft

⁹ Miyah Salsabila and Ashwab Mahasin, 'DAMPAK PERCERAIAN BAGI ANAK DALAM MENCAPAI SDGs DI INDONESIA', *Jurnal Pro Justicia*, 03.01 (2023), 1–10.

¹⁰Uswatun Hasanah, 'Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak', *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2.1 (2020), 18 <<https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983>>.

Dalam Hadis Riwayat Bukhori telah dijelaskan mengenai beberapa kriteria yang bisa di lihat dalam memilih pasangan, berikut adalah hadisnya:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَعْيَى عَنْ عَبْيَى اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدٌ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَنَّعَ لِعْلَمَهَا وَلَحْسَهَا وَلَمَّا بَيْنَهَا فَاطَّافَرَ بِدَاتِ الَّتِينَ تَرَبَّثَ يَدَاهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliyallahu 'anh, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung”. (H.R Bukhori No. 4082)

Meskipun hadis ini ditujukan kepada wanita saja, namun nilai yang terkandung didalamnya juga bisa di implementasikan pada cara memilih pasangan yang baik¹¹. Selain memutuskan untuk menikah, pemilihan pasangan sesuai anjuran yang telah dianjurkan oleh Rasulullah harus diikuti.

Hadis diatas menjelaskan jika ada empat syarat bagi wanita untuk dinikahi, diantarnya adalah kekayaan, nashab, kecantikan, dan agamanya. Dari hadis tersebut maka tujuan dalam memilih pasangan dalam islam adalah agar terciptanya keluarga yang sakinh mawaddah dan warrahmah. Sebagai madarasah pertama bagi anak-anaknya maka wanita dituntut untuk memiliki syarat yang baik untuk menjadi seorang ibu. Selain dari hadis diatas ada beberapa cara yang mengajarkan mengenai memilih pasangan dalam agama islam, diantaranya :

Pertama, Mencari wanita yang memiliki dasar pendidikan agama dan akhlak yang baik, dalam hal ini telah banyak terdapat didalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya akhlak yang baik bagi seorang wanita.

Kedua, Mencari wanita yang penyayang dan subur, seperti dalam hadis riwayat An-Nasa'i:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ أَتَيْنَا الْمُسْتَلِمَ بْنُ سَعِيدَ عَنْ مَنْصُورٍ بْنِ زَادَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرْتَةَ عَنْ مَعْقِلٍ بْنِ يَسَارٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي أَصْبَثُ امْرَأَةً دَاتِ حَسِيبٍ وَمَنْصِبٍ إِلَّا أَنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَتَرْوَجُهَا فَهَاهُمْ أَنَّاهُمْ أَنَّاهُمْ

الثَّالِثَةُ فَهَاهُمْ أَنَّاهُمْ أَنَّاهُمْ فَهَاهُمْ أَنَّاهُمْ فَهَاهُمْ أَنَّاهُمْ فَهَاهُمْ أَنَّاهُمْ

Artinya: “Telah mengkhabarkan kepada kami Abdur Rahman bin Khalid ,ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun ,ia berkata: telah memberitakan kepada .kami Al Mustalim bin Sa'id dari Manshur bin Zadzan dari Mu'awiyah bin Qurrah dari Ma'qil bin Yasar ,ia berkata: telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata sesungguhnya aku mendapatkan seorang wanita yang memiliki kedudukan dan harta hanya saja ia mandul, apakah aku

¹¹ Virantika Dwi Wahyuni and Mujahid Rasyid, ‘Nilai Pendidikan Dari Hadist Riwayat Bukhari Tentang Memilih Pasangan Untuk Mencetak Generasi Unggul’, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022.

boleh menikahinya? Maka beliau melarangnya, kemudian ia mendatangi beliau untuk kedua kalinya dan beliau melarangnya, kemudian ia mendatangi beliau ketiga kalinya, lalu beliau melarangnya dan bersabda: "Nikahilah wanita yang subur dan pengasih, karena aku bangga dengan banyak anak kalian".

Ketiga, Mencari wanita yang masih gadis, terutama bagi pemuda yang belum pernah menikah

Keempat, Mengutamakan dari kerabat yang jauh. Hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya penyakit menular atau juga cacat kepada keturunan.

Hadis Bukhori menjelaskan jika faktor agamalah yang paling penting dalam memilih pasangan hidup, dari agama akan membawa kehidupan keluarga dalam kedamaian dan kebahagian. Jika seseorang yang memiliki agama yang baik, maka kehidupannya akan lebih terarah dan memiliki tujuan hidup yang jelas sehingga kehidupan rumah tangga juga akan mendapatkan kedamaian.

Pada zaman sekarang, banyak orang yang berpacaran sebagai upaya mereka mendapatkan pasangan. Mengikuti perkembangan zaman, hubungan antara laki-laki dan perempuan semakin sulit untuk dijaga. Hal ini sering terjadi pada lingkungan sekolah, kuliah, kantor dan sebagainya. Pacaran menjadi hal yang lumrah terjadi, padahal pacaran menjadi salah satu sumber hal-hal negatif terjadi pada remaja. Banyak kasus hamil diluar nikah yang terjadi di kalangan remaja karena disebabkan oleh pacaran, pengaruh lain dari pacaran bisa menyebabkan masalah pada adanya pergaulan bebas antar lawan jenis, pemakaian obat-obatan dan kejahatan-kejahatan lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya pacaran tidak menjadi salah satu alternatif bagi kita untuk mencari pasangan yang diinginkan.

Pernikahan yang diawali dengan pacaran secara tidak langsung merupakan pernikahan yang berawal dari zina, dan sesuatu yang telah dilarang oleh agama. Telah banyak pernikahan yang dilakukan karena Married By Accident (MBA) yaitu pernikahan karena telah terlanjur berzina atau hamil diluar nikah. Pernikahan seperti ini jelas tidak diperbolehkan oleh agama Islam dan tidak sesuai dengan norma-norma adat yang telah ada didalam lingkungan masyarakat. Pernikahan merupakan suatu ibadah yang bernilai agung dan mengandung banyak keutamaan didalamnya, bahkan menikah menjadi salah satu bentuk penyempurnaan separuh dari agama.

Salah satu cara dalam agama islam dalam memilih pasangan adalah dengan ta'aruf. Kegiatan ta'aruf memiliki perbedaan yang signifikan dengan pacaran, ta'aruf lebih menekankan pada perkenalan pasangan terhadap calon pasangan sebelum menuju pernikahan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam agama islam. Ta'aruf ini dimaksudkan untuk saling mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga dan agamanya. Tapi hal yang paling diutamakan dalam proses ta'aruf ini adalah agamanya. Ta'aruf bukanlah suatu permasalahan yang termasuk pembahasan yang terdapat

ke dalam kitab-kitab fikih. Ta’aruf merupakan sebuah hasil dari *istiqro’* (buah pemikiran) dari ulama yang bertujuan untuk menginformasikan bahwa ta’aruf merupakan salah satu cara yang sesuai syariat dalam mengenal calon pasangan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan. Dalam proses ta’aruf memebrikan waktu untuk saling mengenal pasangan yang akan menjalin pernikahan sesuai dengan syari’at dan aturan yang telah ditentukan oleh agama islam. Ta’aruf sendiri biasanya hanya dilakukan dengan mempertemukan kedua belah pihak dengan berbincang-bincang singkat sebagai proses pendekatan dan pengenalan yang dilakukan dengan adanya perantara atau ditemani orang yang terpercaya.

Proses ta’aruf dalam membangun pernikahan memiliki perbedaan dengan orang yang telah berpacaran terlebih dahulu, pada pernikahan yang didasari dengan proses ini cendrung lebih membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenal pasangannya sehingga memiliki kesulitan pada awal melakukan pernikahan. Namun, tahap ini menjadi penyebab semakin eratnya hubungan antara satu sama lain demi untuk mengenal sifat dan karakter dari pasangan yang telah menikah¹². Pada dasarnya cinta dan kasih sayang akan terus bertumbuh seiring dengan berjalannya waktu yang telah terlewati dalam pernikahan. Proses ta’aruf bisa diwakili oleh wali pasangan yang bertujuan untuk mengetahui kepribadian dan sifat dari calon pasangan lebih dalam lagi. Jarak antara waktu ta’aruf dan khitbah tidak boleh terlalu lama karena menghindari dari fitnah dan paling lama adalah sekitar tiga bulan saja.

Ta’aruf dikenal sebagai metode terbaik untuk mencari dan mengenal calon pasangan yang sesuai dengan syari’at islam. Proses ta’aruf merupakan proses yang dilakukan sebelum pra nikah dan melibatkan pertukaran informasi pribadi sebagai tahap awal melakukan perkenalan, hingga adanya pertukaran foto, setelah dianggap cocok maka proses taaruf akan dilanjutkan dengan pertemuan atau nazar yang didampingi oleh mediator yang akan membantu komunikasi sehingga tidak adanya khalwat diantara keduanya. Ta’aruf bertujuan untuk mencari kesamaan visi dan misi calon pasangan guna membangun keluarga yang Sakinah, Mawadah dan Rahmah.

Ketika melakukan ta’aruf melewati sebuah proses yang bernama *nazar* atau melihat calon pasangan. *Nazar* merupakan salah satu proses pengenalan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw¹³. seperti dalam Hadis Riwayat Imam Nasa’i No. 3183 yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ قَالَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَيَّاثٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَرْيَنِي عَنْ الْمُغَيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ
خَطَّبَتْ اِمْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّتِيْنِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْظَرْتِ إِلَيْنَا فُلْثُ لَا قَالَ فَأَنْظَرْنَاهُنَّا فَإِنَّهُ أَجَدَرُ أَنْ
يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا

¹² Fitri Sakinah, Melok Roro Kinanthi, Pengetahuan Diri dan Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah Melalui Proses Ta’aruf (Jurnal Psikologi Integratif) hlm. 31

¹³ Elliyil Akbar, Taaruf dalam Khitbah Perspektif Syafi’i dan Ja’far (Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam,2015), hal 57

Artinya : “Telah mengkhabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul Aziz bin Abi Rizmah ,ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats ,ia berkata: telah menceritakan kepada kami' Ashim dari Bakr bin Abdullah Al Muzani dari Al Mughirah bin Syu'bah ,ia berkata: saya melamar seorang wanita pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apakah engkau sudah melihatnya?" saya mengatakan: tidak. Beliau bersabda: "Lihatlah kepadanya, karena hal itu lebih melanggengkan diantara kalian berdua".

Ta'aruf bisa dibatalkan jika ketika dalam prosesnya salah satu atau kedua belah pihak menolak untuk melanjutkannya, hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal contohnya karena visi dan masa depan yang tidak cocok atau karena alasan-alasan lainnya. Ta'aruf dilakukan oleh orang-orang yang sudah siap untuk menikah dan berani menghadapi ujian-ujian dalam pernikahan. konsep ta'aruf dan perjodohan pada zaman dahulu hampir sama, tetapi ta'aruf dinilai lebih syar'i dan sesuai dengan syaria't Islam. Program ta'ruf telah banyak ditemukan di era sekarang, salah satu lembaga yang menyediakan program ini terdapat dalam Sekolah Pra Nikah.

Sekolah Pra Nikah biasanya disebut dengan sebutan bimbingan Pra Nikah, pendidikan Pra Nikah, kursus Pra Nikah, atau konseling Pra Nikah. Sekolah Pra Nikah merupakan pemberian pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan penyadaran kepada remaja pada usia menikah tentang rumah tangga dan kehidupan pernikahan¹⁴. Pemerintah melalui Kementerian Agama telah menyediakan dan menganjurkan kepada masyarakat untuk mengikuti kelas Pra Nikah. Oleh karena itu, Sekolah Pra Nikah ini umumnya dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) setempat dimana pernikahan akan dilaksanakan dan diisi oleh para petugas yang berada di KUA. Namun seiring berjalananya waktu telah banyak sekali lembaga-lembaga yang telah mendirikan program Sekolah Pra Nikah yang diharapkan bisa membantu orang-orang dalam memilih dan memahami pasangannya kelak. Program-program ini biasanya telah dipercaya masyarakat untuk menjadi sarana bagi pasangan-pasangan yang akan melakukan pernikahan. Materi yang disampaikan biasanya tentang komunikasi, manajemen keuangan, kesehatan reproduksi dan tata cara penyelesaian konflik didalam pernikahan.

Sekolah Pra Nikah perlahan menyadarkan masyarakat tentang bagaimana pentingnya untuk mempelajari ilmu sebelum memasuki pernikahan. Di Yogyakarta terdapat salah satu Program Sekolah Pra Nikah (SPN) yang dikembangkan salah satu lembaga Masjid Nurul Ashri di daerah Deresan, Caturtunggal, Kec.Sleman, D.I Yogyakarta. Dalam program ini memiliki banyak sekali ilmu-ilmu yang akan didapatkan, seperti mengenai arahan dalam kesiapan mental, finansial, dan spiritual. Program ini baru berdiri sekitar April 2021,

¹⁴ Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/372 tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Pasal (1) Ayat (1)

program-program yang ada pada Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri diadakan oleh pengurus Masjid Nurul Ashri itu sendiri. kegiatan ini rutin dilakukan selama tiga atau empat bulan sekali secara online dengan materi yang disampaikan oleh narasumber-narasumber yang telah ahli dalam bidangnya dan banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Program-program yang ada pada lembaga ini tidak hanya sebagai sarana untuk pengetahuan dasar dalam pernikahan saja, tetapi juga memberikan sarana berta'aruf untuk mendapatkan pasangan yang diinginkan dan sesuai dengan syariat Islam. Program ta'aruf yang dimiliki oleh Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri ini juga telah berlandaskan pada hadis-hadis nabi. Sekolah Pra Nikah ini memiliki relawan-relawan yang membantu kegiatan yang berada di lembaga, para relawan ini umumnya merupakan mahasiswa yang berasal dari lingkungan sekitar masjid dan ikut membantu program-program yang dilaksanakan oleh Sekolah Pra Nikah dan Kegiatan yang berada di Masjid Nurul Ashri. Namun seiringnya waktu telah banyak relawan-relawan yang akhirnya ikut bergabung secara resmi dengan Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri dan menjadi pengurus tetap dari Sekolah Pra Nikah di Nurul Ashri. Program ta'aruf menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Sekolah Pra Nikah yang bertujuan untuk menyatukan pasangan yang ingin menikah dengan cara yang syar'i dan sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Agama Islam. Salah satu alumni relawan dan pengurus dari Program ta'aruf ini mengatakan :

“Pernikahan yang baik adalah pernikahan yang diawali dengan cara yang sesuai dengan syari'at Islam. Pernikahan ini akan menghasilkan keluarga yang Sakinah, Mawadah dan rahmah....”¹⁵

Berangkat dari permasalahan ini, maka peneliti akan membuat penelitian yang memfokuskan kepada implementasi hadis pada program ta'aruf yang ada pada lembaga Masjid Nurul Ashri yang telah banyak dikenal dikalangan masyarakat Yogyakarta, lembaga ini dikenal sebagai sarana untuk memilih pasangan yang baik sehingga bisa membangun keluarga yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat judul skripsi **“Implementasi Hadis Memilih Pasangan dalam Program Ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian dari Program ta'aruf?

¹⁵ Wawancara dengan Miftur Risqa salah satu Tim bisataaruf yang berada di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta, (pada tanggal 15 November 2024)

2. Apa saja Program dan tata cara ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri dalam membangun pernikahan?
3. Bagaimana implementasi dari hadis mengenai memilih pasangan pada program ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman mengenai makna dari program ta'aruf
2. Untuk mengetahui apa saja program-program dan tata cara ta'aruf yang ada di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri dalam membangun pernikahan.
3. Untuk mengetahui implementasi dari hadis tentang memilih pasangan pada program ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk mengenalkan program ta'aruf dan upaya untuk menjahui pacaran dalam masa sekarang.
 - b. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tata cara memilih pasangan menurut hadis
 - c. Sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu hadis mengenai pengimplementasian hadis dalam praktik keluarga
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan keilmuan dalam studi ilmu hadis.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperluas wawasan dalam pemahaman dalam memilih pasangan sehingga bisa menjadikan keluarga yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur sebagai bahan informasi ilmiah yang bisa digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sumber-sumber rujukan dan penjelasan terkait informasi dari masalah yang akan menjadi penelitian, sehingga proses ini menjadi proses yang penting dalam pembuatan skripsi. Hal ini ditujukan agar tidak ada kesamaan isi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis sekarang ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber dari beberapa literatur yang telah ditulis oleh para peneliti terdahulu

Penelitian pertama, Thesis yang berjudul “*Perkawinan Di Kalangan Wahdah Islamiyah (Studi Terhadap Anggota Organisasi Massa Wahdah Islamiyah Di Manado)*”, thesis ini merupakan karya yang ditulis oleh Syahrul Mubarak. Dalam tulisannya ini menjelaskan tentang pentingnya pernikahan dalam agama islam, serta makna-makna yang terkandung didalam sebuah pernikahan sehingga bisa menghasilkan pernikahan yang bersifat sakindah mawaddah dan Rahmah.

Penelitian kedua, skripsi yang berjudul “*Ta’aruf dan pacaran sebelum perkawinan Studi tentang Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Teluk Sagara*” oleh Akhidah Simbolan. Didalam penelitiannya, penulis menulis mengenai kasus-kasus dalam keluarga yang telah dihadapi oleh masyarakat Teluk Sagara, dari hasil penelitiannya ia menemukan jika ada beberapa keluarga yang tidak harmonis, hal ini disebabkan oleh pertikaian-pertikaian yang sering terjadi didalam keluarga. Umumnya pernikahan yang tidak harmonis ini berasal dari hubungan berpacaran, dari hal ini terbukti jika pacarn tidak menjadi jaminan bisa lebih mengenal antara satu sama lainnya. Selain itu peneliti juga telah melakukan penelitian terhadap pernikahan yang dilakukan dengan proses taaruf.

Penelitian ketiga, Jurnal dengan Judul “*Nilai Pendidikan Dari Hadist Riwayat Bukhari Tentang Memilih Pasangan Untuk Mencetak Generasi Unggul*”, karya dari Virantika Dwi Wahyuni dan Mujahid Rasyid. Jurnal ini memuat tentang bagaimana tata cara memilih pasangan sesuai dengan hadis yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori, dalam hadis tersebut telah menjelaskan jika ada empat kriteria dalam memilih pasangan, diantaranya yaitu: kekayaan, nashab, kecantikan dan agamanya. Pada hadis ini lebih menekankan pada agamanya.

Penelitian keempat, Skripsi yang berjudul “*Ta’aruf dalam konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibn Asyur dalam Q.S al-Hujurat ayat 13)*” karya ini ditulis oleh Amar syahid. Penelitian ini berisi tentang konteks Ta’aruf di Era milenial. Di dalam penelitian ini juga memuat tentang ktonsep Ta’aruf dan pacaran yang sering digunakan dengan tujuan untuk mengenal pasangannya. Isi dari penelitian ini bersumber dari Q.al-Hujurat ayat 13, sehingga penafrsiran-dan pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini lebih terfokus pada al-Qur’ān.

Penelitian kelima, tulisan yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta’aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada “Rumah Ta’aruf Taman Surga”*”, Karya ini ditulis oleh Reni Nurmawati. Pembahasan dari karya tulis ini adan tentng proses mengenal satu sama lain dalam proses ta’aruf yang berada dibawah bimbingan dari Ustadz Awan Abdullah. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang fenomena pacaran yang menjadi hal normal di era milenial ini. Proses ta’aruf yang dilakukan diharapkan bisa menjadikan keluarga yang sakinhah, mawaddah dan warrahmah dan sesuai dengan kententuan-ketentuan dari Nabi Muhammad SAW.

Penelitian keenam, Skripsi yang berjudul “Pemaknaan Hadis Ta’aruf (Metode Ma’anil Hadis)” skripsi yang ditulis oleh Hitna Bis Sa’adah. Penelitian ini berisi tentang pemaknaan Ta’aruf didalam sebuah hadis, penelitian ini juga menyuguhkan tentang fenomena-fenomena pacaran. Serta proses-proses dari kegiatan ta’aruf. Dalam skripsi ini juga melihat pandangan ta’aruf dengan menggunakan Hadis.

Penelitian ke tujuh, Skripsi yang berjudul “Konsep Ta’aruf Syar’i (Studi Living Hadis Terhadap Praktik Ta’aruf Syar’i di Rumah Ta’arufQu Yogyakarta)” Skripsi ini ditulis oleh Pratiwi Ramadhani. Penelitian ini berisi tentang pemaknaan ta’aruf dan cara pandang Rumah Ta’arufQu terhadap ta’aruf dalam kehidupan masyarakat. Serta membahas hadis-hadis yang digunakan dalam ta’aruf, Didalam Penelitian ini juga menjelaskan mengenai pandangan pengasuh dalam melihat fenomena ta’aruf diera sekarang dalam membangun keluarga. Mengajarkan tentang makna keberkahan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ke delapan, Skripsi yang berjudul “Peran sekolah Pra Nikah dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Sekolah Pra Nikah Masjid Nurul Ashri Deresan Caturtunggal)” Penelitian ini membahas tentang peran dari Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya Sekolah Pra Nikah sebelum membangun keluarga agar menjadi keluarga yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah. Selain itu dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang pengertian dari sekolah Pra Nikah di era sekarang.

Penelitian ke sembilan, Skripsi yang berjudul “konsep ta’aruf dalam memilih jodoh perspektif hadis (Kajian Ma’anil Hadis)” yang ditulis oleh Laula Wardatus Sholehah. Penelitian dalam skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode dari Nurun Najwah dalam hadis memilih jodoh dan melihat calon pasangan pada saat proses ta’aruf. Selain itu dalam penelitian ini menjelaskan tentang kualitas sanad hadis dan membahas redaksi-redaksi hadis yang digunakan dalam memilih jodoh sebelum memasuki pernikahan.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan konsep atau sekumpulan ide yang menyajikan penjelasan tentang paradigma tertentu¹⁶. Di dalam penelitian ini menerapkan teori living hadis yang menggunakan pemaknaan seseorang terhadap hadis yang diwujudkan kedalam praktik-praktik sosial. Menurut Sahiron Syamsudin, Living hadis merupakan sunnah yang berasal dari Rasulullah dan ditafsikan secara bebas oleh para ulama hadis, penguasa, dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi¹⁷.

Menurut Saifuddin Zuhri Qudsyy, Living hadis merupakan sebuah cabang disiplin dan model kajian dalam bidang ilmu hadis, namun segala bentuk praktik dan tradisi bersumber

¹⁶ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok, PT.Rajagrafindo, Persada,2018) hal.1

¹⁷ Sahiron Syamsudin, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), hal 93.

dari teks hadis nabi. Hal ini menjadi bentuk modifikasi dan pengembangan akulturasi praktik antara realitas yang terjadi dimasa lalu dan dimasa sekarang. Selain itu teori living hadis juga membahas tentang kajian ilmiah untuk melihat kenyataan sosial dalam menghidupkan hadis melalui interaksi yang terus bersambung. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai teori yang living hadis yang biasanya diterapkan didalam tradisi yang ada di Indonesia:

a. Tradisi Tulis

Tradisi tulis berperan cukup penting dalam living hadis, karena tradisi tulis akan membuat hadis menjadi mudah untuk dikenal dan tersebar luas. Meskipun terkadang banyak orang menyalah artikan dan menilai sebuah hadis. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan ungkapan berbahasa arab dan mengatakan itu adalah sebuah hadis, padahal itu bukanlah sebuah hadis. Contohnya adalah pada ungkapan حُبُّ الْوَطَنِ مِنْ الْإِيمَانِ kalimat ini bukan merupakan sebuah hadis, tetapi banyak orang memahami ini sebagai sebuah hadis dari Rasulullah SAW. Ungkapan ini sendiri bermakna “Mencintai negara sebagian dari iman” yang memiliki tujuan untuk membangkitkan rasa nasionalisme orang-orang yang membaca kalimat ini¹⁸

b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan merupakan tradisi yang disampaikan secara turun temurun tanpa adanya pesan tertulis. Dalam bidang living hadis tradisi ini bersumber dari hadis-hadis nabi, contohnya adalah bacaan bilal shalat Jum'at, bacaan tahlil, do'a, dzikir dan lain sebagainya. Selain itu adanya pelaksanaan Sholat Shubuh di Hari Jum'at yang membaca *Surah as-Sajadah* dan *al-Insan* karena sesuai dengan beberapa hadis dari nabi. Demikian pula terhadap pola lisan yang ada didalam masyarakat dalam membaca zikir dan do'a setelah melakukan shalat yang beragam. Bacaan-bacaan yang ada praktek tersebut adalah lafadz yang berasal dari hadis nabi Muhammad SAW. Living hadis secara teknis berguna untuk mewadahi penelitian dari segi budaya dan tradisi yang memiliki indikasi nalar hadis.

c. Tradisi Praktek

Tradisi praktek merupakan tradisi yang sangat erat dilakukan oleh masyarakat muslim. Salah satu tradisi praktek yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah tradisi nyekar atau ziarah kubur. Tradisi nyekar ini biasanya dilakukan sebagai sarana untuk mendoakan keluarga atau kerabat yang telah meninggal dunia. Anjuran pada tradisi ini bersumber dari potongan hadis nabi berikut ini:

..... قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَهِيَّتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْوُرِ فَرُؤُزُهَا.....

¹⁸ Syamsuddin “Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis”. (Yogyakarta,2007) T.H-Press

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian untuk berziarah ke kubur, namun sekarang, berziarahlah kalian kesana” (H.R Muslim)

Pada penelitian ini menggunakan tradisi lisan, karena tidak ada penjelasan secara tertulis dalam sebuah hadis untuk melakukan ta’aruf sebelum memasuki pernikahan. Kebiasaan ta’aruf ini merupakan sebuah kebiasaan baik yang dilakukan oleh para sahabat untuk memlihat pasangan yang akan dinikahi. Anjuran yang terdapat dalam hadis nabi bersumber dari anjuran untuk saling mengenal kepada sesama, namun dikembangkan dan diberikan pemahaman untuk mengenal pasangan sebelum melakukan pernikahan. Kebiasaan ta’aruf ini dilakukan sesuai dengan syari’at-syari’at agama Islam. Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian living hadis ini adalah dengan pendekatan Sosiologi.

Pendekatan Sosiologi merupakan pendekatan yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman yang menyebutkan jika proses dialektika antara individu dan realitas masyarakat menjadi pijakan untuk melihat bagaimana seorang individu membentuk dan dibentuk oleh al-Qur'an dan Hadis dalam fenomena sehari-hari. Seseorang melakukan ta’aruf dilakukan sebagai bentuk dari pengamalan al-Qur'an dan Hadis oleh seseorang untuk menjahui perbuatan maksiat berupa pacara dan melakukan pernikahan yang diawali dengan cara yang baik dan sesuai dengan syari’at agama Islam.

Penelitian kali ini tidak hanya menggunakan teori living hadis, tetapi juga menggunakan teori tindakan sosial. Teori ini dikenalkan oleh Max Weber yang menjelaskan tentang semua tindakan manusia yang berkaitan dengan seberapa jauh individu bertindak memberikan sebuah makna subyektif yang berasal dari diri sendiri dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Dalam tindakan sosial, Max Weber menjadikan tiga elemen yakni agen (*agents*), pergerakan (*vehicles*) dan makna (*meaning*). Agen adalah aktor dan objek dari tindakan sosial, sedangkan pergerakan merupakan sebuah kondisi fisik dari gerakan yang bermakna bagi pelaku objek tindakan sosial. Dan makna merupakan kunci pembeda dari tindakan dan perilaku seseorang¹⁹. Teori ini membangun kemampuan untuk menempatkan diri pada suasana hati orang lain yang prilakunya ingin dijelaskan dan tujuan yang ingin diketahui²⁰.

Max Weber memfokuskan teori ini pada individu, motif, dan harmoni tindakan dari pelaku. Tindakan subyektif hanya menggunakan kolektivitas untuk mengartikan bentuk tindakan dari individu tertentu. Menurut Max Weber teori tindakan sosial ini terbagi menjadi dua tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional dan non rasional. Kemudian Max Weber kembali membagi tipe rasional menjadi 4 macam, diantaranya :

¹⁹ M. Jacky, Sosiologi Konsep, *Teori dan Metode*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal 22-24.

²⁰ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. (Depok: Rajawali Pres, 2018), hal 74- 76.

1. Tindakan Rasional Instrumental (Zwerkrationalitat)

Rasional Instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian yang telah sesuai dengan tujuan-tujuan yang secara rasional sudah diperhitungkan dan diusahakan oleh aktor yang bersangkutan. Tindakan ini ditentukan oleh harapan kepada prilaku objek yang ada di lingkungan dan tingkah laku orang lain, sehingga harapan-harapan ini menjadi sarana atau syarat untuk mencapai tujuan dengan upaya yang rasional.

2. Tindakan Rasional Nilai

Rasional Nilai adalah sebuah tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan yang kaitannya dengan nilai yang telah lama diyakini secara individu tanpa adanya perhitungan dari prospek-prospek yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut²¹. Tindakan ini ditentukan dengan keyakinan dan kesadaran akan nilai dari prilaku etis, estetis, dan religius.

3. Tindakan Efektif

Tindakan Efektif adalah tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi serta orientasi emosional dari si aktor. Tindakan ini dibuat-buat dan dipengaruhi oleh perasaan emosi dari si aktor, tindakan ini juga lebih sukar untuk dipahami²²

4. Tindakan Tradisional

Tindakan Tradisional merupakan tindakan yang ditentukan dari kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun di dalam masyarakat²³. Tindakan ini biasanya telah didasarkan oleh prilaku tertentu yang diperoleh melalui nenek moyang karena adanya adat istiadat yang telah berlaku sejak lama karena kentalnya hukum adat didalamnya.

G. Metedeologi Penelitian

Setiap penelitian memiliki metode tertentu untuk mendeskripsikan objek dari kajian yang akan di teliti. Hal ini bertujuan agar kajian atau tema yang akan dibahas lebih terarah dan sesuai dengan tujuan awal dilakukannya penelitian. Beberapa metode yang digunakan pada penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan secara intensif dan terperinci terhadap obyek tertentu yang kemudian didukung dengan

²¹ Bryan S. Turner, Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), hlm.115.

²² George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011) hal 41

²³ Muhlis, A., & Norkholis, N. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)*. *Jurnal Living Hadis* (UIN Sunan Kalijaga , 2016)

kepustakaan²⁴. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memberikan pemaknaan dengan lebih sistematis terhadap fakta-fakta dan sifat dari populasi tertentu²⁵. Dari hal ini maka data-data yang didapatkan akan dideskripsikan kembali oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan sebagai sarana untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah, yaitu dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang dominan menekankan pada makna dan generalisasi²⁶.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena yang ada pada individu atau sebuah kelompok, pristiwa, dinamika sosial, keyakinan serta persepsi. Menurut Bryman seorang sosial research metodhs mengatakan jika penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah starategi penelitian yang lebih menekankan pada kata-kata daripada pengukuran dengan menggunakan angka dalam pengumpulan dan analisis datanya²⁷.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian terbagi kedalam dua sumber, yakni:sumber data primer dan sumber data skunder. Berikut ini penulis akan memaparkan penjelasan mengenai pembagiannya :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan sebagai rujukan utama dalam melakukan penelitian ini. Sumber data ini dapatkan langsung melalui para panitia dan peserta yang ikut program ta’aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri. Dari sumber data ini penulis memperoleh data langsung dari beberapa pengurus dan alumni yang telah mengikuti program ta’aruf. Sumber data primer dalam penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi hadis tentang cara memilih pasangan untuk membentuk keluarga yang Sakinah, Mawadah dan rahmah.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi secara langsung kepada penulis atau pengumpul data. Data yang diperoleh merupakan data yang bersumber dari pihak lain atau tidak bersumber dari subyek penelitian secara langsung. Sumber data ini biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, dan jurnal. Sumber data skunder ini merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer. Pada penelitian ini sumber data skunder

²⁴ Subarsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta,1998), hal 11

²⁵ Amir Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia),hal49.

²⁶ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2022) hal.9

²⁷ Dr. Tutik Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, hal.9

diambil melalui beberapa skripsi, buku dan jurnal yang terdapat di Perpusatakan UIN Sunan Kalijaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Berikut teknik-teknik yang digunakan pada pengumpulan data :

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara pada penelitian ini merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan yang informal. Dari hasil wawancara ini akan menghasilkan data yang cendrung akurat sehingga lebih memahami proses penelitian secara tepat. Secara garis besar Pengumpulan data dengan teknik ini memiliki dua jenis, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Pada wawancara berstruktur memiliki keterbatasan sehingga hasil data yang diperoleh tidak banyak, hal ini dikarenakan pada jenis ini proses wawancara cendrung menggunakan waktu dan pertanyaan yang terbatas. Penelitian dengan teknik ini hanya untuk mendapatkan data sosiodemografik, yaitu seperti usia, lamanya pengalaman, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Sedangkan pada wawancara yang tidak berstruktur dimulai dengan pertanyaan yang lebih luas, sehingga menghasilkan hasil yang lebih banyak pula. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan lebih terbuka.

Wawancara dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, sehingga data yang didapat tidak banyak. Wawancara dilaksanakan kepada beberapa panitia yang memegang bagian dari tim bisataaruf dan kepada pasangan suami istri yang dulu pernah ikut dan menikah dengan mengikuti program ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan ta'aruf dan bagaimana peranan dari program ta'aruf dalam membangun pernikahan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat serta mengamati secara langsung bentuk dari objek yang akan diteliti. Selain itu observasi berguna agar lebih memahami terlebih dahulu bentuk pengamatan dan peran-peran apa saja yang akan menjadi penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri yang bertempat di Deresan, Condongcatur, Depok, Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan berlangsungnya kegiatan yang berada di Sekolah Pra Nikah ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang sering digunakan. Metode ini digunakan untuk menelusuri data-data historis. Dokumen yang didapat bisa berupa tulisan, gambar dan karya-karya dari seseorang. Metode ini merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Pelaksanaannya adalah dengan melakukan dokumentasi keterangan yang berhubungan dengan dengan gambaran umum dari penelitian, melakukan dokumentasi ketika berlangsungnya wawancara dan melihat langsung permasalahan yang ada dilapangan mengenai program ta'aruf yang berada di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif yang dimulai dengan menentukan unit analisis. Analisis data ini dapat digunakan pada saat pengumpulan data dan pada saat setelah pengumpulan data. Metode ini bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah untuk dipahami, sehingga metode yang digunakan menjadi metode analisis data dekriptif kualitatif. Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara yang digunakan adalah dengan mengorganisasikan data kedalam kategori kemudian menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh orang lain dan diri sendiri²⁸.

Milles dan Huberman (1984) menyatakan jika aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Analisis data yang melalui langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut ini adalah beberapa penjelasannya:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal untuk mendapatkan data-data, pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data secara umum obyek yang akan diteliti secara terperinci dan valid. Pengambilan data membutuhkan rekaman dan catatan yang akan membantu peneliti mendapatkan data yang bervariasi. Data-data yang diambil di penelitian ini diambil melalui wawancara dan observasi di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk merangkum dan mengelompokkan data-data yang sudah didapatkan secara terperinci dan cocok berdasarkan tema dan polanya. Ketika

²⁸ Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, 2022) hal.131

melakukan reduksi data maka peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan didapatkan. Dalam penelitian ini reduksi data adalah tentang tata cara program ta’aruf dilaksanakan pada Sekolah Pra Nikah.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengatakan jika yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dari itu penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan flowchart dan sebagainya. Dengan display data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. Dalam hal ini data yang disajikan adalah mengenai pengimplementasian hadis dari program ta’aruf dan merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari program-program yang dilaksanakan.

d. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan bisa berubah seiring dengan penemuan bukti-bukti dalam pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan-temuan ini bisa berbentuk dalam gambaran suatu objek yang awalnya tidak diketahui menjadi lebih jelas atau berupa deskripsi, hubungan kausal, interaktif, dan hipotesis atau teori.

Metode ini membantu penulis untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi latar belakang dari proses ta’aruf yang dilaksanakan oleh Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri. Pada tahap ini data-data akan dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian memerlukan sebuah sistematika penulisan. Hal ini bertujuan agar hasil yang didapat mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan digunakan untuk menyusun suatu tulisan agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan dalam penelitian ini pada dasarnya dibagi kedalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Berikut ini adalah rinciannya :

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan yang dijelaskan dalam bentuk per sub bab dalam setiap bab nya.

Bab II. Pembahasan mengenai gambaran umum dari Sekolah Pra Nikah yang berada di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta dan juga mengenai program ta’aruf yang telah banyak dikenal oleh masyarakat.

Bab III. Pembahasan mengenai teknik oprasional dari program taaruf yang berada di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri dalam membentuk keluarga yang Sakinnah, Mawaddah dan Warrahmah berdasarkan hadis.

Bab IV. Pembahasan yang berisi adab dalam berta'aruf serta tata cara memilih pasangan yang telah dijelaskan dalam hadis dan pengimplementasian dari Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri dalam program Ta'aruf.

Bab V. Kesimpulan dan Saran yang diperlukan



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari penelitian yang telah dijalaskan dalam bab-bab diatas, maka bisa diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian mengenai “Implementasi Hadis Memilih Pasangan Dalam Program Ta’aruf Di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta” adalah sebagai berikut

1. Ta’aruf merupakan suatu metode yang berhasil menarik minat masyarakat sebagai sarana untuk menemukan pasangan dengan cara yang sesuai syari’at agama. Dalam ta’aruf terdapat batasan-batasan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Banyak yang menilai pro kontra terhadap ta’aruf, karena dinilai kuno dan rentan terhadap perceraian. Tapi kenyataannya ta’aruf sendiri merupakan suatu proses untuk mengenal pasangan yang sesuai dengan kriteria yang kita inginkan.
2. Beberapa Program Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri telah banyak memberikan materi-materi tentang tata cara menjadi seorang Suami atau Istri yang baik, serta tata cara dalam mengatur keuangan dan menjalin keharmonisan dalam rumah tangga. salah satu program yang sudah banyak diikuti dari Sekolah Pra Nikah ini adalah program ta’aruf. Program ini memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membangun keluarga yang Sakinah, Mawaadah dan Rahmah, karena pada saat ta’aruf akan diberikan waktu untuk saling mengenal satu sama lainnya yang sesuai dengan calon pasangan. Jika dirasa kurang cocok dan ragu untuk melanjutkan maka itu diperbolehkan, hal ini dilakukan untuk mengurangi keharmonisan dalam keluarga nantinya dan keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Rahmah pun akan terbentuk.
3. Memilih pasangan menurut pengimplementasian dalam hadis riwayat dari Imam Bukhori memiliki empat kriteria, yaitu memilih dari Kecantikan/ketampanan, nashab (keturunan), harta, dan agamanya. Menurut hadis ini, memilih pasangan berdasarkan agama merupakan pilihan yang harus diutamakan. Jika agama seseorang sudah baik, maka kehidupan dunia akan ikut bersamanya. Ketaatan terhadap agama akan mampu membimbing keluarga dalam kebaikan dan keberkahan. Hal ini kemudian diterapkan di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri dalam memilih pasangan hidup melalui program ta’aruf yang mereka miliki, pengimplementasian dari hadis ini mampu untuk memberikan pandangan kepada seseorang untuk memilih pasangan dengan pedoman berdasarkan hadis.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap bentuk Implementasi hadis tentang cara memilih pasangan ini, penulis memiliki saran agar program ta’aruf lebih dikenalkan secara luas lagi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diharapkan akan menjadi sarana dan ajakan yang bagus kepada anak muda untuk menjahui pacaran dan lebih menjaga diri dengan baik. Dalam hasil penelitian ini penulis telah memberikan pemahaman dan pemapaparan tentang tata cara memilih pasangan yang sesuai dengan hadis-hadis nabi Muhammad Saw. Penulis sedikit memberikan saran kepada panitia pelaksana Sekolah Pra Nikah untuk lebih mengembangkan lagi program-program yang ada didalamnya, dikarenakan sudah sangat banyak peminat yang mengikuti program-programnya. Meskipun dilakukan secara online, penulis berharap untuk tetap melakukan evaluasi terhadap materi-materi yang telah disampaikan.

Demikian penelitian yang bisa dilakukan oleh penulis, dalam penelitian ini masih sangat banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunannya. Penulis sangat menerima secara terbuka kritikan dan bentuk koreksi dari para pembaca. penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan terus berkembang lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 'Karakteristik Memilih Pasangan Dalam Ta'aruf Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah', *Celestial Law Journal*, 1.1 (2023)
- Al-Maraghi, Musthafa A, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: Lentera Hati, 1986)
- Alfiansyah, Ilham Firdaus, Abas Mansur Tamam, and Nirwan Syafrin, 'Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Hadits-Hadits Dalam Kitab Riyadhus Shalihin Karya Imam an-Nawawi Ilham Firdaus Alviansyah, Abas Mansur Tamam, Nirwan Syafrin', *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.v (2017)
- Arikunto, Subarsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Ariani, Andi Irma, *Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan Sosial Anak* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019)
- Rahmawati A, Hadis Tentang Anjuran Wanita Perempuan Produktif (Telaah Ma'anil Hadis)
- Afifuddin, Abu, *Konsep Indah Rumah Tangga Sunnah* (cet I;D.I Yogyakarta At-Tuqa)
- Takariawan C, *Wonderful Journeys for a Marriage*, cetakan 111 (Solo: Era Edicitra Media, 2016)
- Dindin, Mahfudz, (2015), *Sehat Menyikapi Masalah Rumah Tangga*, (Jakarta: PT Gramedia)
- Fauziah, Cut, 'I'Tibār Sanad Dalam Hadis', *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2018),
- Fati, Muhammad (2005). Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan. Jakarta;
- Hasanah, Uswatun, 'Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak', *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2.1 (2020)
- Hariyono, Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia)
- Januari, Nia, 'MENGGALI AKAR MASALAH: Analisis Kasus Perceraian Di Indonesia', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.3 (2023),
- Michael, Tomy, 'Alienasi Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Mimbar Keadilan*, 2017,
- Mitamimah, Aih, 'Kesetaraan Kedudukan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Perspektif Hadis', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021)
- Syukur, Muhammad , *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)
- Iqbal, Muhammad , (2018) *Psikologi Pernikahan* (cet I;Depok: Gema Insani)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati 2002

Najwah, Nurun, 'KRITERIA MEMILIH PASANGAN HIDUP (KAJIAN HERMENEUTIKA HADIS)', *Studi Imu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2016

Najiyah, Nazahah, and Hadi Muhammad, 'Digitalisasi Kajian Sanad Hadis: Takhrij Dan I'tibar Sanad Dengan Software *Gawāmi' Al-Kalīm*', *Al-Bayan: Jurnal of Hadith Studies*, 3.1 (2023)

Nuddien, Hasan, Nawawi Kholil, and Hamdi Ikhwan, 'MANAJEMEN HARTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Analisa Hadits Riyadus Shalihin)', *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2018)

Rachmawati, Tutik, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1, 2017

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Sakinah, Fitri, and Kinanthi, 'Pengungkapan Diri Dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf', (2018)

Salsabila, Miyah, and Ashwab Mahasin, 'DAMPAK PERCERAIAN BAGI ANAK DALAM MENCAPI SDGs DI INDONESIA', *Jurnal Pro Justicia*, 03.01 (2023)

Ta'Aruf Pranikah, and Implikasinya, '(Studi Pada Ormas Wahdah Islamiyah)', 2020

Thohir, Ajid., *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw Dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*. (Bandung: Marja, 2014)

Turner, Bryan S., *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2022)

Subeitan, and Mubarak S, 'Perkawinan Di Kalangan Wahdah Islamiyah (Studi Terhadap Anggota Organisasi Massa Wahdah Islamiyah Di Manado)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Syamsuddin, S. (2007). Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: TH-Press.

Wahyuni Virantika, and Rasyid Mujahid, 'Nilai Pendidikan Dari Hadist Riwayat Bukhari Tentang Memilih Pasangan Untuk Mencetak Generasi Unggul', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022

Wawancara dengan Mbak Devi, salah satu peserta program ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta

Wawancara dengan Mbak Tika, salah satu peserta program ta'aruf di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta

Wawancara dengan Mbak Ummi, salah satu masyarakat umum yang diwawancarai mengenai pemahaman makna ta'aruf

Wawancara dengan Mbak Ulfie, salah satu masyarakat umum yang diwawancarai mengenai pemahaman makna ta'aruf

Wawancara dengan Mifthur Risqa salah satu Tim bisataaruf yang berada di Sekolah Pra Nikah Nurul Ashri, Yogyakarta

Zakiyah A. *Suami Istri Calon Penghuni Surga.* (Cet I; Surabaya; CV. Pustaka Media)

